

## PELATIHAN PROGRAM KOMPOSTER RAMAH LINGKUNGAN (KRL) SDM SD ISLAM PLUS AL-AZHAR

Ilma Fitriana<sup>1</sup>, Fathimah Soraya<sup>2</sup>, Eka Putri Surya<sup>3</sup>, Alby Aruna<sup>4</sup>, Abdul Rahman Prasetyo<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Malang State University, Malang, Indonesia  
[ilmafitriana993@gmail.com](mailto:ilmafitriana993@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

---

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 11 November 2023

Disetujui : 20 Januari 2024

---

**Kata Kunci:**

Pelatihan; Komposter; SDM; SD  
Islam Plus Al-Azar

---

### ABSTRAK

Pelatihan Program Komposter Ramah Lingkungan (KRL) telah sukses diimplementasikan di SD Islam Plus Al-Azhar sebagai bagian dari inisiatif pengabdian masyarakat untuk mendaur ulang sampah menjadi pupuk melalui proses pengomposan. Melalui metode Aset Based Comunnity Development (ABCD). Pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengolahan sampah organik. Hasil pelaksanaan kegiatan ini sekolah sukses praktik melakukan pengomposan yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Hal ini tidak hanya menghemat pupuk secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa tentang siklus alam dan kelestarian lingkungan.

---

### ARTICLE INFO

---

**Article History :**

Received : 11 November 2023

Accepted : 20 January 2024

---

**Keywords:**

Training; Composter; HR; Al-  
Azhar Plus Islamic Elementary  
School

---

### ABSTRACT

*The Environmentally Friendly Composter Program (KRL) training has been successfully implemented at SD Islam Plus Al-Azhar as part of a community service initiative to recycle waste into fertilizer through the composting process. Through the Asset Based Community Development (ABCD) method. The implementation of this activity is designed to evaluate the effectiveness of training in increasing students' understanding of organic waste processing. As a result of implementing this activity, the school successfully practiced composting which can be used to reduce the amount of organic waste disposed of in final landfills. This not only saves fertilizer economically, but also increases students' awareness of natural cycles and environmental sustainability.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan sangat penting untuk menciptakan generasi masa depan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, mengingat perhatian yang semakin meningkat terhadap keberlanjutan dan masalah lingkungan (Neti et al., 2018). Sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk memasukkan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini, sistem pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos di SD Islam Plus Al-Azhar adalah langkah penting menuju visi sekolah untuk menjadi sekolah yang ramah lingkungan (Ramadhani et al., 2019).

Sekolah SD Islam Plus Al-Azhar sangat memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Menerapkan sistem untuk memilah dan mengolah sampah organik menjadi kompos di sekolah adalah tujuan utama dari penelitian ini. Sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering dapat diubah menjadi kompos, yang merupakan pupuk organik yang bermanfaat dan ramah lingkungan untuk kebun sekolah (Ratnasari et al., 2019).

Penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah organik di SD Islam Plus Al-Azhar. Saat ini, banyak lembaga pendidikan menghadapi masalah mengelola sampah organik secara efektif. Sampah organik dapat menyebabkan penumpukan dan pengumpulan sampah yang tidak terkendali. Selain itu, pengelolaan sampah organik yang tidak tepat dapat menyebabkan bau tidak sedap, penyebaran penyakit, dan masalah lain yang berbahaya bagi lingkungan sekolah dan kesehatan siswa. SD Islam Plus Al-Azhar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan dengan menerapkan sistem pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos (Amelia et al., 2022; Idrus & Novia, 2018). Untuk melibatkan siswa dalam praktik keberlanjutan dan mengajarkan mereka tentang pentingnya mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan bijaksana, pengolahan sampah organik menjadi kompos juga dapat menjadi pendekatan edukatif yang bagus.

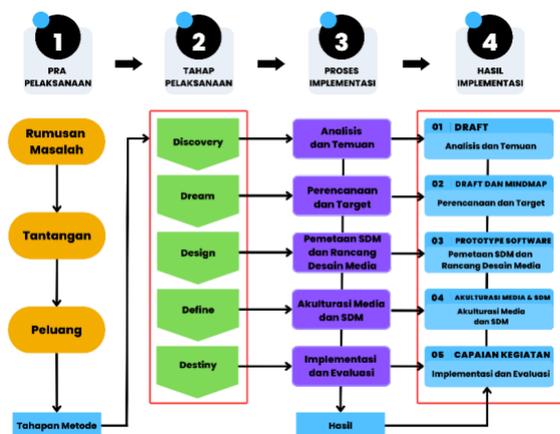
Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu sekolah mengembangkan sistem

pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Melalui jangka panjang, sistem ini dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendidik siswa tentang tanggung jawab mereka untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Selain menguntungkan lingkungan, penerapan sistem pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos juga dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial. Kompos yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk kebun sekolah, mengurangi kebutuhan akan pupuk kimia, dan memberikan sumber daya alam yang terbarukan (Meinarni et al., 2019; Simanjuntak et al., 2022).

Sistem pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos di SD Islam Plus Al-Azhar merupakan langkah penting menuju sekolah yang ramah lingkungan dan mendukung pendidikan lingkungan. Melibatkan siswa dalam pengelolaan sampah organik juga dapat membangun kesadaran dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini, membangun kebiasaan yang baik, dan meningkatkan kemampuan kerja tim dan kepemimpinan. Melalui penelitian ini, diharapkan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Ini juga akan membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan (Firdaus et al., 2022; Izza et al., 2022).

## 2. METODE

Metode Asset Based Community Development (ABCD) atau Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset adalah suatu pendekatan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di dalam komunitas (Blickem et al., 2018; Harrison et al., 2019). Penerapan metode ABCD telah menjadi salah satu solusi yang efektif dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial di berbagai daerah, termasuk dalam upaya menjadikan sekolah-sekolah sebagai lembaga yang ramah lingkungan.



**Gambar 1.** Metode ABCD

Pada tahap discovery sekolah dan komunitasnya melakukan penemuan terkait dengan situasi sampah organik di SD Islam Plus Al-Azhar. Ini melibatkan identifikasi aset-aset yang ada dalam sekolah dan lingkungan sekitarnya yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah sampah organik. Pada tahap dream, sekolah dan komunitasnya harus merumuskan visi tentang bagaimana SD Islam Plus Al-Azhar dapat menjadi sekolah yang ramah lingkungan melalui penerapan sistem pemilahan dan pengolahan sampah organik. Pada tahap design, sekolah dan komunitasnya merencanakan secara rinci bagaimana mereka akan mencapai impian mereka melalui workpland. Proses perancangan ini harus memperhitungkan aspek teknis, logistik, dan economic. Selanjutnya pada tahap define, mencakup pemahaman tentang bagaimana pengolahan sampah organik akan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Tahap terakhir adalah tahap destiny, di mana sekolah dan komunitasnya mengimplementasikan rencana yang telah mereka susun, mulai dari pengumpulan sampah organik hingga pengolahan menjadi kompos.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN Proses Pelaksanaan



**Gambar 2.** Desiminasi Pemahaman Formulasi Kompos Sederhana

Proses kegiatan ini berfokus pada meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang lingkungan. Desain siswa untuk memahami formulasi kompos sederhana merupakan komponen penting dari program ini (Marcelliantika et al., 2022; Vega et al., 2022). Berkaitan dengan hal ini, diwujudkan dengan mengajarkan siswa tentang cara hidup yang ramah lingkungan mulai dari usia dini (Tompodung et al., 2018a). Langkah pertama dalam mengenalkan siswa pada konsep daur ulang dan pengelolaan sampah organik adalah memahami bagaimana membuat kompos sederhana. Mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan mereka. Pelajaran ini tidak hanya akan bermanfaat bagi siswa di sekolah tetapi juga akan memberi mereka keterampilan yang dapat mereka gunakan di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Melibatkan siswa dalam pembuatan kompos sederhana juga dapat membantu mereka memahami siklus alamiah materi organik (Firdaus et al., 2022). Mereka dapat melihat bagaimana tumpukan daun dan limbah dapur dapat diubah menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi tumbuhan. Ini adalah pelajaran penting tentang cara setiap orang dapat membantu pelestarian lingkungan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari upaya kami untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah organik (Rahim, 2020).



**Gambar 3.** Proses Implementasi Kegiatan

Salah satu bagian penting dari program pengabdian masyarakat yang kami jalankan, Pelatihan Program Komposter Ramah Lingkungan (KRL) untuk SDM SD Islam Plus Al-Azhar, adalah melaksanakan kegiatan kompos kepada siswa. Tujuan kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat dalam hal lingkungan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Kami memilih kegiatan ini pertamanya untuk mendampingi siswa SD Islam Plus Al-Azhar tentang pentingnya praktik ramah lingkungan dan pengelolaan limbah organik, terutama proses mengompos (Cundari et al., 2019). Melalui proses mengompos, siswa dapat belajar bagaimana memanfaatkan dan merawat sumber daya alam dengan bijak serta mengurangi dampak negatif sampah organik terhadap lingkungan (Meilani & Rasman, 2021).

Tim pelaksana juga ingin mengajarkan siswa tentang siklus alamiah dan cara mendaur ulang bahan organik. Konsep ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir (Ramadhani et al., 2019). Siswa tidak hanya belajar betapa pentingnya tanah subur dan tumbuh-tumbuhan, tetapi juga belajar bagaimana mereka dapat membantu menjaga tanah dan lingkungan sekitar tetap baik.

Siswa tidak hanya mengurangi jumlah sampah organik yang masuk ke tempat pembuangan akhir dengan mengompos, tetapi mereka juga menghasilkan kompos yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tanah di sekolah atau di lingkungan sekitar mereka. Ini adalah langkah kecil, tetapi penting, dalam mendukung upaya untuk mengurangi sampah dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan (Naziyah et al., 2021; Priyanto et al., n.d.). Acara ini menunjukkan kerja sama nyata antara sekolah, komunitas, dan lembaga pengabdian masyarakat. Sebagai fasilitator pengabdian masyarakat, kami bekerja sama dengan sekolah

dalam hal ini dan melibatkan siswa dalam prosesnya. Hal ini mendorong sekolah untuk membentuk hubungan yang kuat dengan komunitas. Ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam acara berkelanjutan yang mendukung lingkungan.

Secara keseluruhan, menerapkan kegiatan pengomposan kepada siswa adalah langkah yang sangat penting dalam pengabdian masyarakat kami. Tim pelaksana berharap dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong siswa untuk bertindak ramah lingkungan, dan mengurangi dampak sampah organik terhadap lingkungan melalui kegiatan ini. Hal ini tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga berkontribusi positif pada lingkungan dan masyarakat sekitar.



**Gambar 4.** Evaluasi Kegiatan

Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk menentukan apakah tujuan pelatihan telah dicapai, mengevaluasi hambatan yang dihadapi, dan mengukur manfaatnya untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pendidikan berkelanjutan. Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh SD Islam Plus Al-Azhar adalah pelatihan Program Komposter Ramah Lingkungan (KRL). Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan partisipan tentang pengomposan, yang dianggap sebagai salah satu metode yang efektif, (Priyanto et al., n.d.) untuk mengelola limbah organik dan sebagai solusi berkelanjutan untuk mengurangi jumlah sampah organik.

Alasan mendasar mengapa evaluasi kegiatan ini sangat penting. Pertama, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam pelatihan telah diserap dan diterapkan oleh peserta. Ini akan membantu dalam mengevaluasi seberapa efektif pelatihan yang digunakan dan menemukan area-area di mana perbaikan diperlukan. Kedua, tujuan evaluasi ini adalah

untuk menemukan masalah yang mungkin menghalangi pengomposan di lingkungan masyarakat. Mengetahui masalah ini, perbaikan dapat dibuat untuk memastikan program komposter terus beroperasi. Selain itu, evaluasi juga akan mencakup menilai manfaat pelatihan ini terhadap lingkungan sekitar. Ini termasuk pengurangan jumlah sampah organik yang masuk ke TPA, penggunaan kompos yang meningkatkan kualitas tanah, dan perubahan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik.

Secara keseluruhan, evaluasi kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pendidikan berkelanjutan. Dengan memantau dan menganalisis dengan cermat, program ini dapat terus ditingkatkan dan menjadi contoh yang baik dari upaya pelestarian lingkungan dan pendidikan berkualitas.

### **Pembahasan**

Sistem pemilahan dan pengolahan sampah organik yang digunakan di sekolah ini merupakan sarana utama untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan (Basit & Sundawa, 2022). Sistem ini mengajarkan siswa dan karyawan untuk memilah sampah organik dengan hati-hati. Untuk mendaur ulang atau membuang sampah dengan benar, berbagai jenis sampah organik, seperti sisa makanan, dedaunan, dan potongan tanaman, harus dipisahkan dari sampah non-organik (Purnami, 2020; Wulansari et al., 2019). Langkah ini penting karena sampah organik dapat diproses menjadi kompos yang bermanfaat, sedangkan sampah non-organik harus diproses secara terpisah.

Kompos ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah di kebun dan halaman sekolah atau sebagai pupuk untuk tanaman dan tumbuhan di sekitar sekolah. Selain itu, penggunaan kompos ini mengurangi ketergantungan sekolah pada pupuk kimia, yang merugikan lingkungan. Mereka belajar tentang efek sampah organik dan bagaimana sampah dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Fitria & Prena, 2021). Oleh karena itu, sistem ini memainkan peran penting dalam meningkatkan

kesadaran lingkungan siswa dan mendorong praktik keberlanjutan di rumah dan di sekolah.

Sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan, Sekolah Dasar Islam Plus Al-Azhar menggunakan sistem pengolahan sampah organik untuk membuat kompos berkualitas tinggi (Setiawan, 2021; Tompodung et al., 2018). Tujuan dari program ini adalah untuk membuat sekolah menjadi tempat yang lebih berkelanjutan, mengurangi dampak sampah, dan mengajarkan siswa cara mengelola sampah secara bertanggung jawab. Studi menunjukkan bahwa penerapan ini telah berhasil; kompos yang dihasilkan tidak hanya memperbaiki kualitas tanah tetapi juga membuat pemisahan sampah organik dari sampah non-organik lebih mudah. Sekolah ini ingin menjadi pionir dan rujukan dalam pengelolaan sampah organik sambil meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan komunitas sekitar. Sekolah telah merencanakan berbagai aktivitas yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, mulai dari pelatihan siswa tentang pengelolaan sampah hingga penyebaran informasi ke sekolah lain. Tujuan dari rancangan tindakan adalah untuk mendorong penggunaan kompos sebagai solusi pengelolaan sampah berkelanjutan.

SD Islam Plus Al-Azhar berencana untuk bekerja sama dengan komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan lembaga lingkungan lainnya untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengelolaan sampah organik. Mereka berharap dapat memberikan inspirasi dan menyebarkan informasi tentang manfaat kompos sebagai metode pengelolaan sampah organik yang aman bagi lingkungan (Rahim, 2020; Wahdah et al., 2020). Sekolah Islam Plus Al-Azhar berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan sampah organik dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan berkelanjutan dengan langkah-langkah perancangan ini. Mereka ingin menjadi contoh bagi sekolah lain dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah organik secara menyeluruh dan pembuatan kompos berkualitas tinggi sebagai solusi yang ramah lingkungan (Annaba Kamil et al., 2020; Budiartman & Kurnia, 2021).

### 3.1. Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada rekan kerja kami dan berterima kasih atas dukungan keuangan yang kami terima dari dana NON APBN Universitas Negeri Malang untuk kegiatan penelitian kami pada tahun 2023. Dengan dukungan ini, kami telah mencapai keberhasilan dan pencapaian dalam bidang penelitian. Kami berterima kasih kepada rekan-rekan kami yang telah menawarkan bantuan, ide, dan informasi mereka. Dengan bekerja sama dan berbicara satu sama lain, kami telah memperoleh perspektif yang beragam dan bermanfaat, yang telah meningkatkan pemahaman kami tentang metode yang kami gunakan untuk melakukan penelitian ini.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Sistem SD Islam Plus Al-Azhar untuk pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos memberikan manfaat yang berkelanjutan. Sekolah juga berhasil menghasilkan kompos, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tanah pertanian sekolah, selain mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Hal ini tidak hanya menghemat pupuk secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya siklus alam dan kelestarian lingkungan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Jamilatun, S., Shitopyhta, L. M., W, M. U., & Sriyana, I. (2022). Pelatihan Teknologi Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Menuju Sekolah Ramah Lingkungan Untuk Guru dan Siswa/i SD Muhammadiyah Pandes, Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 4(1), 981–991.
- Annaba Kamil, P., Putri, E., & Ridha, S. (2020). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. 4, 127–138.
- Basit, A., & Sundawa, D. (2022). Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Hijau. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 109–119. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7569>
- Blickem, C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., Bower, P., & Lamb, J. (2018). What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People with Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open*, 8(3), 2158244018787223. <https://doi.org/10.1177/2158244018787223>
- Budiatman, I., & Kurnia, D. (2021). Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1427–1434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.940>
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5–12. <https://doi.org/10.36706/jtk.v25i1.13>
- Firdaus, Z., Izza, J. N., Aruna, A., Novaldi, M. D., & Setiawan, D. (2022). Pengembangan mikroskop online interaktif pada materi biologi sel guna revitalisasi pembelajaran praktikum daring. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 95–105. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.18997>
- Fitria, L., & Prena, G. D. (2021). Permasalahan Mengenai Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Tegal Kertha. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6224>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study with Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018823081. <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>

- Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>
- Izza, J. N., Firdaus, Z., Roziqin, M. F. A., Aruna, A., & Setiawan, D. (2022). Pengembangan animal section game simulator dengan VR sebagai alternatif praktikum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 8(1), 251–260.
- Marcelliantika, A., Surya, E. P., Vega, B. L. A., Aruna, A., Rini, D. R., Iriaji, I., & Prasetyo, A. R. (2022). Design Of Game-Based Learning Media The History Of General Soedirman's Journey In The Pacitan Regency Gerilya War. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/ica-decs/article/view/7915>
- Meilani, S. S., & Rasman, M. (2021). Pengomposan Sampah Organik Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 75–78. <https://doi.org/10.36339/je.v5i3.452>
- Meinarni, N. P. S., Winatha, K. R., Yasa, I. P. P. K., & Semara, A. A. W. (2019). Pkm Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik Di Sd Negeri 1 Peraan Kangin, Baturiti, Tabanan, Bali. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02). <https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i02.2012>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Neti, N., Marzuki, M., & Martono, M. (2018). STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN, KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i3.24696>
- Priyanto, Y., Djati, M. S., & Fanani, Z. (n.d.). Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan.
- Purnami, W. (2020). Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 110–116. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Rahim, M. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Sipil Sains*, 10(1). <https://doi.org/10.33387/sipilsains.v10i1.1920>
- Ramadhani, L. F., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata di Sekolah Dasar dalam Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19434>
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., & Marchelia Gupita Sari, S. R. H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 652–659. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.498>
- Setiawan, H. (2021). Artikel Ilmiah Dalam Konteks Manajemen Lingkungan Sekolah: Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Solusi Pengelolaan Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edumedia : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.51826/edumedia.v5i1.499>
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya.

- Journal of Environment and Management, 3(1), 71–79.  
<https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292>
- Tompondung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018a). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177.  
<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>
- Tompondung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018b). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177.  
<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>
- Vega, B. L. A., Aruna, A., Surya, E. P., Marcelliantika, A., & Iriaji, I. (2022). Incubation Of Human Resources Blitar Regency Based On Nft Artwork. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1).  
<http://conference.um.ac.id/index.php/ica-decs/article/view/7926>
- Wahdah, Z. N., Winarno, M. E., & Tama, T. D. (2020). Kecerdasan Ekologis dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 166–175.  
<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40322>
- Wulansari, D. N., Kuningsih, T. W., Manarul, M., & Irvan, I. (2019). Analisis Peningkatan Pemahaman Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik Di Desa Kiarasari. *BERDIKARI*, 2(1).  
<https://doi.org/10.52447/berdikari.v2i1.4088>